

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Martha menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang diamati. Pendekatan deskriptif eksploratif digunakan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Setiawan, 2018).

Maka dengan demikian, penelitian yang peneliti laksanakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksploratif yang menggambarkan fenomena yang tampak dari objek yang diteliti sesuai dengan apa yang ada dan mencari fakta-fakta khususnya mengenai masalah yang peneliti teliti pada penelitian ini yaitu persepsi peserta JKN-KIS di Nganjuk terhadap pemanfaatan Aplikasi Mobile JKN.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan (Arikunto, 2019). Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah 7 peserta JKN-KIS di Nganjuk yang sudah menggunakan Aplikasi Mobile JKN.

3.3 Fokus Studi

Fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan (Cresswell, 2010). Fokus studi merupakan kajian utama dari permasalahan yang dijadikan titik acuan studi kasus, yang menjadi fokus studi pada penelitian ini yaitu persepsi peserta JKN-KIS terhadap pemanfaatan Aplikasi Mobile JKN yang didasarkan pada karakteristik *Relative Advantage* (Keuntungan Relatif), *Compatibilty* (Kesesuaian), *Complexity* (Kerumitan), *Observability* (Kemudahan Diamati).

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data (Firdausi et al., 2018).

Tabel 1. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Instrumen
Persepsi	Pemikiran seseorang terhadap	Wawancara

	stimulus atau inovasi yang didapatkan yang kemudian akan diterjemahkan melalui tindakan.	
Variabel	Definisi Operasional	Instrumen
<i>Relative Advantage</i> (Keuntungan Relatif)	Apabila inovasi dinilai memberikan kemudahan dan keuntungan bagi penggunanya.	Wawancara
<i>Compatibilty</i> (Kesesuaian)	Inovasi yang sesuai dengan nilai nilai yang ada, sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Suatu gagasan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma suatu sistem sosial tidak akan diadopsi secepat inovasi yang sesuai.	Wawancara
<i>Complexity</i> (Kerumitan)	Tingkat kesulitan untuk memahami dan menggunakan inovasi.	Wawancara
<i>Observability</i> (Kemudahan Diamati)	Sejauh mana hasil suatu inovasi dapat terlihat oleh orang lain. Semakin mudah seseorang	Wawancara

	melihat hasil sebuah inovasi, semakin besar kemungkinan untuk mengadopsinya	
--	---	--

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara dan alat perekam audio.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diberlakukan dalam suatu penelitian(Nursalam, 2013).

Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang yang ada di dalamnya (Sugiyono, 2014).

Wawancara terbagi menjadi tiga jenis yaitu wawancara terstruktur/terpimpin, wawancara tidak terstruktur/bebas, dan wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin(Arikunto, 2019). Wawancara terstruktur/terpimpin

artinya pewawancara telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sekaligus alternatif jawaban telah disediakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur/bebas artinya pewawancara bebas untuk menanyakan apa saja kepada narasumber, tetapi tetap mengingat data apa yang akan dikumpulkan. Dalam hal ini narasumber berhak untuk menjawab sesuai dengan pikiran dan pendapatnya. Wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin artinya kombinasi antara wawancara terstruktur/terpimpin dengan wawancara tidak terstruktur/bebas.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara terstruktur dengan menggunakan teknik wawancara mendalam digunakan pada peserta JKN-KIS Nganjuk yang diharapkan bisa mendapatkan informasi yang akurat.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan selama 2 bulan pada bulan Desember 2022-Januari 2023 di Nganjuk, Jawa Timur. Adapun penelitian dilakukan pada lokasi tersebut karena berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan peneliti dan ditemukan fenomena-fenomena mengenai adanya berbagai persepsi peserta JKN-KIS terhadap pemanfaatan Aplikasi Mobile JKN.

3.8 Validasi Data

Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Norman K. Denkin dikutip oleh Mudjia Rahardjo (2012) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode

yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant obervation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data untuk mengecek keabsahan data pada penelitian. Triangulasi sumber data menggunakan hasil wawancara dengan peserta JKN KIS Nganjuk dan petugas kantor BPJS Kesehatan Nganjuk.

3.9 Analisa dan Penyajian Data

3.9.1 Analisis Data

Menurut Moleong (2017:280-281) dalam (Ramandanu, 2019) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data tematik.

Menurut (Boyatzis, 1998) analisis tematik adalah sebuah metode untuk mengidentifikasi, menganalisa dan melaporkan pola-pola (tema) yang terdapat pada data, dan lebih jauh lagi dapat menginterpretasikan aspek beragam dari topic penelitian.

Dalam implementasinya, analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap atau proses yakni reduksi data (*data reduction*), pengorganisasian (*organisation*), dan interpretasi data (*interpretation*). Reduksi data diartikan sebagai suatu proses mengidentifikasi data mentah (*raw data*) yang telah diperoleh dengan melakukan langkah *summary*, pengkodean (*coding*) dan kategorisasi (*categorising*). Pengorganisasian diartikan sebagai proses mengumpulkan atau menyatukan informasi data yang dihasilkan dari identifikasi awal (proses reduksi data). Hasil analisis dari langkah reduksi data dan pengorganisasian tersebut selanjutnya dilakukan interpretasi data. Interpretasi data ini sangat penting untuk menghasilkan kesimpulan berdasarkan pertanyaan penelitian. Pemahaman informasi, teori, dan keilmuan (pengetahuan) peneliti perihal isu atau topik yang sedang diteliti berperan penting dalam proses interpretasi data (Junaid, 2016).

3.9.2 Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif terdapat bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Menyajikan data dapat memudahkan untuk menerjemahkan data untuk mudah di pahami,

merencanakan langkah–langkah yang akan dilakukan selanjutnya. Dalam penelitian ini penyajian data berupa uraian teks yang bersifat naratif.

3.10 Etika Penelitian

Menurut Milton, 1999 ada 4 prinsip etika penelitian (Notoatmodjo, 2012):

a) Menghormati harkat dan martabat manusia

Sebagai ungkapan peneliti menghormati harkat & martabat subjek penelitian yaitu dengan memberikan lembar persetujuan / *informed consent* kepada informan. Setelah di berikan penjelasan, lembar persetujuan / *informed consent* diberikan kepada informan. Jika informan penelitian bersedia di teliti maka informan akan menandatangani lembar persetujuan, namun jika informan menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya.

b) Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian

Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada oreang lain. Oleh sebab itu untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian, peneliti tidak mencantumkan namanya pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberikan inisial pada masing-masing lembar tersebut. Data yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan.

c) Justice (Keadilan) & inklusivitas (keterbukaan)

Dalam penelitian ini, peneliti selalu menjelaskan prosedur penelitian

dan menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama.

d) Memperhitungkan manfaat & kerugian yang ditimbulkan

Selama penelitian, Peneliti berusaha meminimalkan dampak yang merugikan bagi informan dengan menjalin komunikasi yang baik, rasa saling percaya antara peneliti dan informan. Penelitian ini tidak akan merugikan informan dan di harapkan menimbulkan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan terhadap Aplikasi Mobile JKN.